

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon adalah penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Asset, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Devisa Nasional Swasta Go Public periode triwulan I 2010- triwulan II 2014”.

Variable bebas yang digunakan peneliti yaitu LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR. sedangkan variabel terikatnya adalah ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah purposive sampling dan data yang dianalisis adalah data sekunder dan pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi dan untuk analisis data peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

- a. Dapat ditarik kesimpulan bahwa LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa go public.
- b. LDR, IPR, dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa go public.
- c. NPL dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa go public.
- d. LAR, PDN, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa go public.

- e. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa go public.
- f. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial maka dari variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada BUSN devisa go public periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 adalah BOPO sebesar 62,09 persen.

2. Husein Fajri Muttaqin (2017)

Penelitian terdahulu yang dilakukan peneliti adalah “Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR Terhadap ROA Pada Bank Konvensional di Indonesia”. Rumusan masalah yang digunakan peneliti adalah apakah CAR, BOPO, NPL dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia.

Teknik sampling yang digunakan oleh Husein Fajri Muttaqin dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- a. CAR, BOPO, NPL dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia.
- b. Variabel CAR menunjukkan hasil yang positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia.
- c. Variabel BOPO menunjukkan hasil negatif dan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia.
- d. Variabel NPL menunjukkan hasil positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia.

- e. Variabel LDR menunjukkan hasil negatif tetapi signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia.
- f. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap ROA dan BOPO dimana diantara empat variabel tersebut variabel BOPO memiliki angka koefisien Beta paling besar meskipun bernilai negatif dengan nilai signifikan terkecil.

3. Maria Inviolita Jinus (2018)

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maria Inviolita Jinus (2018) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas dan Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah” Rumusan masalah yang digunakan untuk penelitian ini adalah apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel manakah yang dapat memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Variabel bebas yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR. Untuk variabel terikatnya peneliti menggunakan ROA. Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah *purpose sampling* dan teknik analisis data peneliti menggunakan regresi linear berganda. Kesimpulan yang telah dihasilkan dari penelitian sebelumnya oleh Maria Inviolita Jinus adalah sebagai berikut :

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2013- triwulan IV 2018.

- b. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2013 – triwulan IV 2017.
- c. Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2013 – triwulan IV 2017.
- d. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2013 – triwulan IV 2017.
- e. Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2013 – triwulan IV 2017.
- f. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2013 – triwulan IV 2017.
- g. Variabel BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2013 – triwulan IV 2017.
- h. Variabel FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2013 – triwulan IV 2017.
- i. Diantara ketujuh variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel penelitian adalah BOPO dengan kontribusi sebesar 64 persen lebih tinggi dibandingkan kontribusi variabel bebas lainnya.

4. Sri Rusiyati (2018)

Penelitian terdahulu yang dilakukan Sri Rusiyati adalah penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas pada Bank Persero di Bursa Efek Indonesia”. Variabel bebas yang digunakan adalah NIM, LDR, dan BOPO.

Penelitian ini mengambil data dari populasi Bank persero atau Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling* atau pemilihan sampel berdasarkan tujuan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

- a. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Persero di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, dengan demikian apabila NIM dan LDR mengalami kenaikan maka ROA akan mengalami kenaikan dan sebaliknya apabila NIM dan LDR mengalami penurunan maka ROA akan mengalami penurunan.
- b. Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Persero di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, dengan demikian apabila BOPO mengalami kenaikan maka ROA akan mengalami penurunan dan sebaliknya apabila BOPO mengalami penurunan maka ROA akan mengalami kenaikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas(ROA) bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya sebesar 98,2% disebabkan oleh NIM, BOPO dan LDR, sedangkan sisanya sebesar 1,2% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam estimasi ini seperti tingkat inflasi, kebijakan moneter, perubahan kurs dan sebagainya.

Tabel 2.1
RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Rommy Rifky Romaldoni dan Herizon (2015)	Pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar dan efisiensi terhadap ROA pada Bank Devisa Go Public	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	Bank Umum Swasta Nasional Go Public	Regresi Linear Berganda	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO Dan FBIR sama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa go public
2.	Husein Fajri Muttaqin (2017)	Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap ROA Pada Bank Konvensional Di Indonesia	CAR, BOPO, NPL, dan LDR	Bank Konvensional Indonesia	Regresi Linear Berganda	CAR, BOPO, NPL Dan LDR secara Simultan berpengaruh Signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional Di Indonesia
3.	Maria Inviolata Jinus (2018)	Pengaruh Likuiditas, Kualitas Asset Sensitivitas Dan Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO Dan FBIR	Bank Pembangunan Daerah	Regresi Linear Berganda	Variable LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO Dan FBIR Bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan Terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4.	Sri Rusyanti (2018)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Persero di Bursa Efek Indonesia	NIM, LDR Dan BOPO	Bank Persero Di Bursa Efek Indonesia	Regresi Linear Berganda	Variable LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO Dan FBIR Bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan Terhadap ROA pada Bank Persero.
5.	Agnes Nesti Daton (2021)	Pengaruh Likuiditas, Kualitas Asset Sensitivitas Dan Efisiensi, Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional	LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO Dan FBIR	Bank Pembangunan Daerah Konvensional	Regresi Linear Berganda	

Sumber: Rommy Rifky Romaldoni dan Herizon (2015), Husein Fajri Muttaqin (2017),

Maria Inviolata Jinus (2018), Sri Rusyanti (2018), Agnes Nesti Daton (2021)

2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori akan dijelaskan berbagai teori yang berkaitan dengan permasalahan yang ingin diteliti dan digunakan sebagai landasan untuk menyusun hipotesis serta analisisnya.

2.2.1. Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja (*performance*) dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu. Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya.

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan. Rasio merupakan alat ukur yang digunakan dalam perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa yang berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, perhitungan kinerja keuangan bank dapat menggunakan rasio keuangan seperti dilihat dari aspek likuiditas, kualitas aset, sensitifitas dan efisiensi.

2.2.1.1. Profitabilitas Bank

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012; 354). Perhitungan profitabilitas ini dapat dilakukan dengan cara menghitung komponen-komponen sebagai berikut :

a) *Gross Profit Margin (GPM)*

“GPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan atau usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya”(Andriano *et al.*, 2019, 285). Rumus untuk rasio ini adalah :

$$GPM = \frac{\text{pendapatan operasional} - \text{biaya operasional}}{\text{biaya operasi}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

1. *Operating Income* :

Terdiri dari jumlah pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya

2. *Operating Expenses* :

Terdiri dari beban bunga dan beban operasional

b) *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut (Kasmir, 2012:328) “NPM merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya”. Rumus untuk NPM adalah :

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100 \% \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

1. *Net income* diperoleh dari kelebihan total pendapatan yang dibandingkan dengan total beban
2. *Operating income* merupakan pendapatan yang hasil langsungnya diperoleh dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima dan terdiri dari :
 3. Provisi dan komisi
 4. Hasil bunga
 5. Pendapatan valas dan
 6. Pendapatan lain-lain

c) Return On Asset (ROA)

Menurut (Veitzhal Rivai, 2013) “*Return On Asset*” (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan”. Rumus untuk mnghitung rasio ini adalah :

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

)Keterangan :

1. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak yang disetahunkan.
2. Total aset merupakan rata-rata aktiva selama duabelas bulan terakhir

d) Return On Equity (ROE)

ROE menunjukkan kemampuan manajemen Bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. Semakin tinggi return semakin baik karena berarti dividen yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai *retained earning* juga akan semakin besar. Rumus untuk ROE adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

1. Laba bersih diperoleh dari neraca laporan laba rugi pada pos pendapatan dan beban operasional (laba/rugi tahun)
2. Modal sendiri diperoleh dari penjumlahan semua komponen neraca pada pasiva

e) Net Interest Margin (NIM)

Menurut (Kasmir, 2012:328) “*Net Interest Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya”. Rumus untuk mengukur NIM adalah sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{aktiva produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

1. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi biaya bunga, termasuk provisi dan komisi
2. *Net Interest Margin* dalam rupiah adalah perbedaan antara semua hasil bunga dengan biaya bunga

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini Return On Asset (ROA) sebagai variabel terikat.

2.2.1.2. Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2012:354) “ Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan”. adapun jenis-jenis rasio likuiditas sebagai berikut :

1) Quick Ratio

Menurut (Kasmir, 2012:315) “Quick *Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuids yang dimiliki oleh suatu bank”. Rumus untuk mencari Quick Ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{cash ratio}}{\text{total deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan :

a. Cash Assets :

Terdiri dari kas, penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada Bank Lain dan Aktiva Likuid Dalam Valuta Asing

b. Deposito

Terdiri dari Giro, Tabungan dan deposito berjangka.

2) Investing Policy Ratio (IPR)

Menurut (Kasmir, 2012:316) “IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada pada deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya”. Rumus IPR adalah sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{securities}}{\text{total deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan :

- a. Surat berharga meliputi surat berharga yang dimiliki bank, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*), tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*).
- b. DPK meliputi giro, tabungan , simpanan berjangka dan dana investasi *revenue sharing*.

3) Banking Ratio

Menurut (Kasmir, 2012:317) “*Banking ratio*” bertujuan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas bank semakin rendah karena jumlah dan yang digunakan untuk

membayai kredit semakin kecil, demikian pula sebaliknya”. Rumus untuk banking ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{total loans}}{\text{total deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan :

- a. Total loan adalah jumlah pinjaman yang diberikan
- b. Total deposit adalah jumlah deposit

4) *Asset to Loan Ratio*

Menurut (Kasmir, 2012:317) “*Asset to Loan Ratio*” merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank”. Rumus untuk mencari *Asset to Loan Ratio* :

$$\text{Asset to Loan Ratio} = \frac{\text{total loans}}{\text{total assets}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

5) *Cash Ratio*

Menurut (Kasmir, 2012:318) “*Cash Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut”. Rumus untuk mencari cash ratio adalah sebagai berikut

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{liquid assets}}{\text{short term borrowing}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

6) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Menurut (Kasmir, 2012:319) “*Loan to Deposit Ratio*” merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to*

Deposit Ratio menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. Rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah LDR dan IPR.

2.2.1.3. Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva adalah rasio yang terjadi akibat pihak lawan tidak bias memenuhi kewajibannya. Kualitas aktiva suatu bank ditentukan oleh kemungkinan menguangkan kembali aktiva akan semakin rendah kualitas aktiva yang bersangkutan. Rasio kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan (Veithzal Rivai, 2013:217):

a). *Non Performing Loan (NPL)*

NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Jika NPL meningkat, berarti terjadi peningkatan presentase kredit bermasalah, Bank perlu menyiapkan PPAP yang besar dan pendapatan bunga kredit menurun. Jika pendapatan bank menurun maka laba yang diperoleh bank juga menurun, sehingga menyebabkan ROA pada bank ikut menurun. Rumus Non Performing Loan (NPL) adalah :

$$NPL = \frac{\text{total kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan :

1. Kredit bermasalah merupakan kredit yang terdiri dari kurang lancar, macet dan diragukan
2. Total kredit merupakan jumlah kredit pada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait

b). Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam pengelolaan aset produktif yang memiliki pengaruh terhadap kinerja suatu bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{aktiva produktif bermasalah}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan :

- a. Aset produktif bermasalah yaitu aset produktif dengan kualitas kurang lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M).
- b. Aset produktif yaitu jumlah seluruh aset produktif pihak terkait maupun pihak tidak terkait yang memiliki kualitas Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aset produktif.

2.2.1.4. Sensitivitas

Sensitivitas merupakan kemampuan modal bank untuk mencegah dampak atau akibat yang timbul akibat perubahan risiko pasar yang terdiri dari risiko suku bunga (*interest rate risk*) dan risiko nilai tukar (*foreign exchange risk*). Beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap pasar antara lain :

a. *Interest Rate Risk (IRR)*

Rasio suku bunga adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat suku bunga, Rumus untuk menghitung IRR :

$$IRR = \frac{\text{interest rate sensitivity asset}}{\text{interest rate sensitivity liabilities (IRSL)}} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

Keterangan :

- a. IRSA yaitu penempatan pada bank lain, surat berharga, repo, *reverse repo*, tagihan akseptasi, jumlah kredit dan penyertaan.
- b. IRL yaitu giro, tabungan, simpanan berjangka, simpanan dari bank lain, dana investasi *revenue sharing*, pinjaman BI, hutang akseptasi, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima.

b. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN merupakan selisih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administrasinya (Mudrajad dan Suhardjono, 2002:300). Rumus untuk menghitung PDN :

$$PDN = \frac{(aktiva\ valas - pasiva\ valas) + selisih\ off\ balance\ sheet}{modal} \times 100\% \dots\dots\dots(15)$$

Keterangan :

1. Aktiva valas terdiri dari giro BI, surat berharga, kredit yang diberikan
 2. Pasiva valas terdiri dari giro, simpanan berjangka, pinjaman yang diterima dan sertifikat deposito
 3. *Off balance sheet* merupakan tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi
- Rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas dalam penelitian ini adalah *Interest Rate Risk (IRR)*.

2.2.1.5. Efisiensi

Efisiensi bank merupakan kemampuan bank dalam mengelola sumber dayanya untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien. Pengukuran tingkat efisiensi bank dapat menggunakan rasio keuangan seperti Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio (FBIR)*.

a. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2012:524) “BOPO merupakan rasio biaya operasional per pendapatan operasional operasional yang menjadi proxy efisiensi operasional seperti yang biasa yang digunakan oleh Bank Indonesia”. ”Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mneyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat” (Fahmi,2015:12). Rumus yang digunakan untuk menghitung BOPO adalah :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{total biaya operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(16)$$

Keterangan :

1. Biaya operasional terdiri dari beban bunga dan beban operasional lainnya
2. Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga dan operasional lainnya

b. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

Menurut (Rivai et al., 2013) “ *Fee Based Income Ratio (FBIR)* merupakan rasio yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan operasional bank selain bunga”. Rumus untuk menghitung FBIR adalah :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{pendapatan operasional di;uar pendapatan bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(17)$$

Keterangan :

1. Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga: pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar aset keuangan, deviden, keuntungan dari penyertaan, *feebased income*, komisi, provisi, keuntungan dari penjualan aset keuangan, keuangan transaksi *spot derivative*, pendapatan lainnya.

2. Pendapatan operasional yaitu hasil bunga, provisi dan komisi, Pendapatan valas, dan pendapatan lain-lain.

2.2.2. Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

A. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap ROA

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR dan IPR. Berikut akan dijelaskan tentang pengaruh LDR dan IPR terhadap ROA :

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Semakin tinggi *Loans to Deposit Ratio* maka tingkat kredit yang diberikan sebuah bank juga semakin tinggi. Apabila penyaluran kredit lancar, maka pendapatan bank akan meningkat. Jika pendapatan meningkat maka laba yang didapat oleh bank meningkat, dengan demikian peningkatan laba juga mempengaruhi peningkatan ROA. Dengan demikian, hubungan antara LDR terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romaldoni dan herizon (2015), menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, hasil penelitian yang dilakukan oleh Husein Fajri Muttaqin (2017), menunjukkan LDR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria Inviolita Jinus (2018), menunjukkan LDR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Rusyati (2018), menunjukkan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IPR mengalami peningkatan, artinya terjadi peningkatan penempatan pada surat-surat berharga dengan presentase yang lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Sehingga terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA pun mengalami peningkatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romaldoni dan Herizon (2015), menunjukkan bahwa IPR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, penelitian ini tidak bisa dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husein Fajri Mutaqin (2017), karena tidak menggunakan variabel IPR sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria Inviolita Jinus (2018), menunjukkan bahwa IPR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Rusyati (2018), karena tidak menggunakan variabel IPR.

B. Pengaruh Rasio Kualitas Aktiva Terhadap ROA

Rasio kualitas aktiva yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPL dan APB. Berikut akan dijelaskan pengaruh NPL dan APB terhadap ROA :

1. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Semakin tinggi NPL, berarti terjadi peningkatan presentase kredit bermasalah, Bank perlu menyiapkan PPAP yang besar dan pendapatan bunga kredit menurun. Ketika pendapatan bank menurun maka laba yang diperoleh bank juga menurun, sehingga

menyebabkan ROA pada bank ikut menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romaldoni dan Herizon (2015), menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, hasil penelitian yang dilakukan oleh Husein Fajri Muttaqin (2017), menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maria Inviolita Jinus (2018), menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Rusyati (2018), karena tidak menggunakan variabel NPL.

2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Apabila APB meningkat artinya aktiva produktif yang diklasifikasikan bermasalah pada suatu bank meningkat. Hal ini menyebabkan biaya untuk cadangan penghapusan aktiva produktif meningkat dan pendapatan menurun. Apabila pendapatan mengalami penurunan maka laba yang diperoleh bank menurun, dengan menurunnya laba maka ROA juga mengalami penurunan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romaldoni (2015), menunjukkan bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, penelitian ini tidak bias dibandingkan hasil penelitian dari Husein Fajri Muttaqin (2017), karena tidak menggunakan variabel APB, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria Inviolita Jinus (2018), menunjukkan bahwa APB memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Rusyati (2018), karena tidak menggunakan variabel APB.

C. Pengaruh Rasio Sensitivitas Terhadap ROA

Rasio Sensitivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah IRR. Berikut akan dijelaskan pengaruh IRR terhadap ROA :

1. *Interst Rate Risk (IRR)*

IRR dapat berpengaruh positif juga negatif terhadap ROA apabila peningkatan IRR yang disebabkan peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar jika dibandingkan dengan presentase peningkatan IRSL. Peningkatan ROA juga bisa terjadi apabila pada saat itu suku bunga cenderung naik yang menyebabkan peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Sehingga, dapat dipastikan IRR memiliki hubungan yang positif terhadap ROA. Sedangkan IRR memiliki hubungan yang negatif terhadap ROA pada saat mengalami penurunan apabila saat itu suku bunga cenderung turun sehingga menyebabkan penurunan pendapatan yang lebih besar jika dibandingkan dengan penurunan biaya bunga yang mengakibatkan laba menurun dan ROA mengalami penurunan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romaldoni dan Herizon (2015), menunjukkan bahwa IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, penelitian ini tidak bisa dibandingkan dengan hasil penelitian dari Husein Fajri Muttaqin (2017), karena tidak menggunakan variabel IRR, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maria Inviolita Jinus (2018), menunjukkan bahwa IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Rusyati (2018), karena tidak menggunakan variabel IRR.

D. Pengaruh Rasio Efisiensi Terhadap ROA

Rasio efisiensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah BOPO dan FBIR. Berikut adalah penjelasannya :

1. Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO)

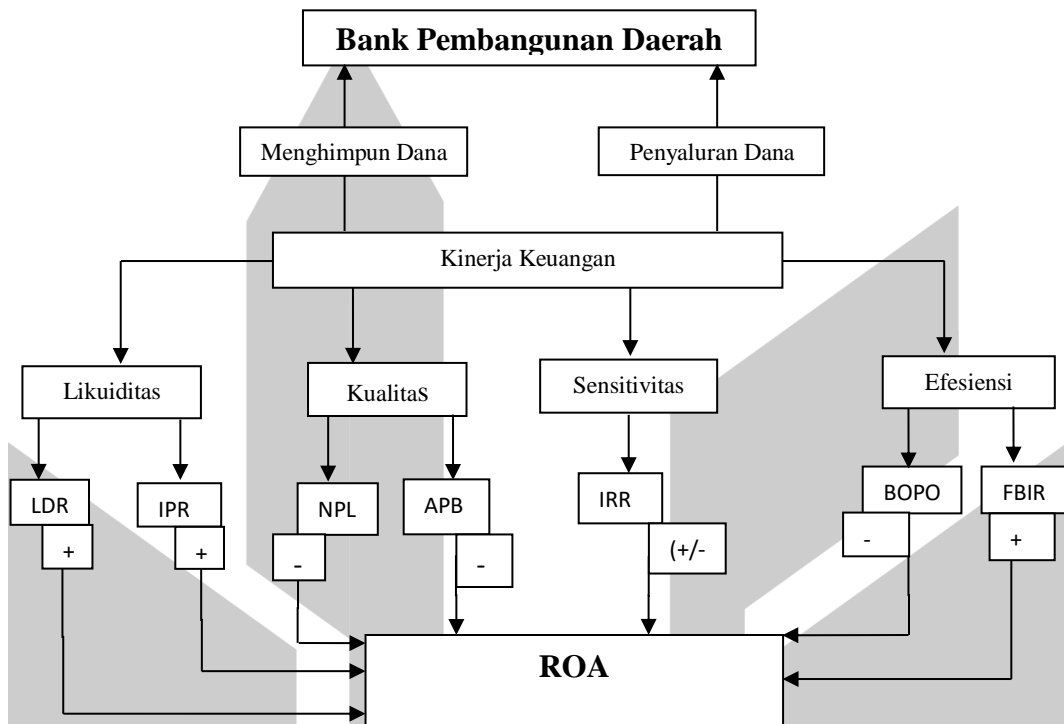
BOPO digunakan dalam mengukur kemampuan suatu bank untuk mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. Ketika terjadi peningkatan pada biaya operasional maka akan mengakibatkan pengurangan laba sebelum pajak yang akhirnya akan menyebabkan penurunan pada ROA. Pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif, karena meningkatnya BOPO berarti telah terjadi peningkatan dari biaya operasional dengan presentase yang lebih tinggi dibanding presentase kenaikan pendapatan operasional, hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya yang lebih tinggi dari pada meningkatnya pendapatan, sehingga laba bank akan mengalami penurunan, dan ROA mengalami penurunan, maka pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romaldoni dan Herizon (2015), menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, hasil penelitian yang dilakukan oleh Husein Fajri Muttaqin (2017), menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria Inviolita Jinus (2018), Sri Rusyati (2018) menunjukkan BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen dalam suatu bank untuk menghasilkan pendapatan operasional diluar bunga. FBIR berpengaruh positif terhadap ROA, apabila terjadi peningkatan pada FBIR yang artinya pendapatan operasional dengan presentase lebih besar jika dibandingkan dengan dengan presentase terhadap peningkatan total pendapatan operasional sehingga laba akan mengalami peningkatan dan ROA juga akan mengalami peningkatan. Pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif, karena apabila FBIR mengalami kenaikan berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan operasional yang dijalankan oleh bank yang mengakibatkan laba bank mengalami peningkatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romaldoni dan Herizon (2015), menunjukkan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, penelitian ini tidak bias dibandingkan dengan hasil penelitian dari Husein Fajri Muttaqin (2017), karena tidak menggunakan variabel FBIR, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria Inviolita Jinus (2018), menunjukkan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Rusyati (2018), karena tidak menggunakan variabel IPR.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka kerangka penelitian akan digambarkan pada gambar 2.1 berikut :



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan telaah pustaka diatas, hipotesis yang akan diajukan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan dalam penelitian ini adalah seagai berikut

- a. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah.
- b. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
- c. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan

- d. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Pembangunan Daerah
- e. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- f. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
- g. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
- h. FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.